

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Islam

Umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah

Tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁸

Suatu lembaga diperlukan guru khusus yang ahli dalam bidang agama dalam usaha mencapai ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Adapun pengertian dari guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁹ Hal ini sebagaimana dikatakan al-Aziz sebagai berikut:

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religious dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹⁰

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hal.5

⁹Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, 2008) hal. 85

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal.85

Menurut Zakiah, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.¹¹

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Nazaruddin adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan¹².

Berdasarkan UU R.I. No.20/2003 dan Peraturan Pemerintah R.I No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta

¹¹Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.86

¹²Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* , (Jogjakarta: Teras, 2007) hal

mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Kompetensi Guru

Gharle E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹³ Guru yang profesional akan mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi utama yang perlu dimiliki guru dalam mengajar minimal adalah kompetensi penguasaan materi pembelajaran, kompetensi pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi penggunaan metode pembelajaran.

a. Kompetensi penguasaan materi

Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya antara lain: Pertama, kompetensi pedagogic, maksudnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, maksudnya adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, maksudnya adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial, maksudnya adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

¹³Kunandar, *Guru Professional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.51

b. Kompetensi pemanfaatan media pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁴ Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

¹⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986), hal.120

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Selain beberapa manfaat media seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta

memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan misalnya karya wisata.¹⁵

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan oleh sebagian besar guru

c. Kompetensi penggunaan metode pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, unsur berikutnya yang cukup penting adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, kesalahan dalam memilih metode menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik sehingga proses belajar juga kurang menarik.

Ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam mengajar antara lain:

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.27

1) Metode ceramah

Wina Sanjaya mendefinisikan metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.¹⁶ Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama. Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada guru.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal.157

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi¹⁷:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, mendidik, dan mengembangkan. Pedagogik adalah ilmu mendidik. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami, tentang ilmu mendidik atau teknik-teknik mendidik. Salah satu tugas pokok pedagogis adalah kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi:¹⁸

- 1) Kegiatan evaluative yaitu; upaya guru untuk secara kontinu menilai proses dan keberhasilan pembelajaran yang dikembangkan. Dari sini, guru menganalisis kelebihan dan kekurangan proses belajar mengajarnya; guru diharapkan secara kontinu menganalisis kekurangan dan kelebihan materi, pendekatan, metode, teknik, strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Apakah materi, pendekatan, metode, strategi, dan media yang dikembangkan telah membuat anak mengalami belajar semaksimal mungkin sesuai dengan karakteristik individual siswa masing-masing.
- 2) Kegiatan reaktif/proaktif yaitu: upaya guru mencari bahan atau materi, pendekatan, metode, teknik, dan strategi yang lebih baik sebagai reaksi terhadap hasil evaluasi sebelumnya. Seharusnya yang perlu dilakukan oleh

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1

¹⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.32

guru adalah dalam kegiatan ini yaitu; mencari terus menerus metode, strategi, materi yang lebih unggul untuk memaksimalkan keberhasilan proses pembelajaran yang terkait dengan belajar siswa yang sesuai dengan karakter individu masing-masing siswa.

- 3) Kegiatan implementatif: dalam kegiatan ini guru menerapkan apa yang telah dikembangkan yang berbentuk materi, metode, startegis dan media guna mendapatkan keberhaswilan yang unggul dalam proses pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian terkait dengan moralitas, etika, atau akhlak. Guru bukan hanya berilmu, namun juga mempunyai akhlak yang tinggi, sebab guru merupakan teladan bagi para muridnya. Dalam bukunya Zakiah Darajat dkk, disebutkan bahwa guru yang mempunyai kepribadian yang baik di antaranya adalah¹⁹

- 1) Guru harus mencintai jabatannya sebagai guru, dengan mencintai jabatannya sebagai seorang guru, ia sadar bahwa dirinya adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab secara moral dan kewajiban sebagai seorang guru. Jadi menjadi guru tidak sekedar hanya sebuah pekerjaan yang mendapatkan gaji belaka dan kedudukan atau jabatan pangkat, tetapi guru adalah sebuah panggilan jiwa yang menuntut tanggung jawab pekerjaan yang mempunyai implikasi moral yang tinggi.

¹⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 42-43

- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya. Dalam hal ini, guru tidak boleh pilih kasih terhadap murid yang memiliki kelebihan tertentu. Misalnya, kecantikan fisik, kecerdasan otak, masih saudara, tetapi ia dituntut untuk mempunyai tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengembangkan potensi semua peserta didik dengan tidak melihat latar belakangnya.
 - 3) Berlaku sabar dan tenang. Di sekolah guru seringkali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang di ajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu sudah jelas mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah dan sabar sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahkan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- 1) Berkomunikasi lisan, tulis dan isyarat secara santun
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
 - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku

- 5) Menerapkan sistem persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- d. Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya diampunya meliputi penguasaan
- 1) Meneri pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
 - 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi dan koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁰

Kemampuan professional dikelompokkan secara sistematis oleh M. Uzer Usman adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai landasan kependidikan
 - 1) mengenal tujuan pendidikan
 - 2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - 3) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pengajaran

Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- c. Menyusun program pengajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - 3) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - 4) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- d. Melaksanakan program pengajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tenang
 - 2) Mengatur ruang kelas
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e. Menilai hasil dalam proses belajar mengajar

²⁰Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun 2008 Tentang Guru (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2009) pasal 3, hal.6-8

- 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pembelajarn
- 2) Menilai proses belajar pembelajaran yang telah dilaksanakan.²¹

Kompetensi seorang guru selain menuntut semua kompetensi yang telah disebutkan diatas, juga harus diikuti oleh beberapa hal yaitu kerajinan, sungguh-sungguh dan tekun. Karena tanpa beberapa itu semua, profesionalisme guru tidak akan memncapai tingkat yang baik, terlebih lagi seorang guru pendidikan Agama Islam yang menjadi panutan bagi siswanya.

3. Tugas Guru Dalam Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Dipundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²²

Islam memandang guru sebagai suatu tugas yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya dibanding dengan manusia lainnya.

Secara umum, tugas guru adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Menurut Ahmad D. Marimba, tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah:

Membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif begi berlangsungnya prose kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang

²¹M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal.97

²²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Toeritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal.41

dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya²³

Disamping itu, Abdullah Ulwan, seorang ilmuwan muslim mengemukakan tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu merupakan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Tugas guru merupakan kelanjutan dan kesamaan dengan tugas orang tua. Dalam pembentukan kepribadian anak didiknya di sini guru agama mempunyai pengaruh yang sangat besar, sebagai figure bagi anak didiknya, baik apa yang dilakukan maupun yang diucapkan.

4. Peran Guru

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, Sardiman menjelaskan sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.

c. Motivator

²³Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, 2008), hal.62

Peranan gurus sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

d. Pengarah/director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peran ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Yakni guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "*ing ngarso sung tulodho*"

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar

B. Kajian Pembelajaran Efektif

1. Pengertian Pembelajaran Efektif

Pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran terdiri dari dua kata:²⁴

- a. Belajar merupakan apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran.
- b. Mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh pengajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau kurang berhasilnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.²⁵

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah) belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa. Secara tradisional (ditinjau kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari, dimana semakin bagus mutu pengajaran seorang guru maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Secara kuantitatif (tinjauan mutu), belajar adalah proses memperoleh arti pahaman serta cara penafsiran dunia disekeliling

²⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), hal.31

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.87

siswa. Belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti akan dihadapi siswa.²⁶

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan, dimana kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan segenap aspek pribadi.²⁷

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.

Pembelajaran secara umum merupakan proses perubahan yakni perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Secara lengkap pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk sebuah perubahan baru secara keseluruhan sebagai pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran menurut Sudjana, merupakan setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik dan memberikan dampak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan

²⁶Ibid..., hal.90

²⁷Ahmad Sabri ...,hal 20

menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar anak.²⁸

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa.²⁹

Sedangkan menurut Bagne sebagaimana dikutip Abdul Rahman Shaleh,

Pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektifitas belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan siswa.³⁰

Menurut Kimble dan Garmezy sebagaimana dikutip Thobroni,

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang di maksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar di tuntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah

Yusuf Hadi Miarso memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa.³¹

²⁸Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 80

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hal.49

³⁰Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 217

³¹Hamzah B Uno, Nordin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* hal.73

Hamalik menyatakan bahwa

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan begitu diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang telah di pelajari.³²

Menurut H Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, pembelajaran efektif (Effective Learning), pembelajaran dikatakan efektif karena peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadiberubah menuju titik akumulasi yang diharapkan.³³

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pembelajaran ini juga perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan yang memadai. Untuk itu, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan megelola sumber – sumber belajar.³⁴

Jadi, pembelajaran efektif adalah kegiatan siswa belajar dan guru mengajar sehingga pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan yang direncanakan, dalam pembelajarn, tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa juga memberikan umpan balik kepada guru. Dengan adanya siswa sktif dalam memberikan umpan balik terhadap guru secara positif maka tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

³²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Menajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal

³³H. Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 210

³⁴Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 189

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Secara rinci, komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut.³⁵

a. Tujuan

Merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa? Apa yang harus dimiliki oleh siswa? Itu semua tergantung pada proses pembelajaran.

Secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dalam keterampilan
- 3) Pembentukan sikap.

b. Isi atau materi pelajaran

Merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Dalam komponen ini maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlakukan. Guru perlu memahami betul isi materi pelajaran yang akan disampaikan, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

c. Strategi atau metode

Adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat,

³⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada Media Group), hal.2004

maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

d. Alat dan sumber

Meskipun alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini kemungkinan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Maka, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.

e. Evaluasi

Merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

3. Indikator Pembelajaran yang Efektif

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada empat indikator pembelajaran bisa dikatakan efektif:

- a. Kualitas pembelajaran (quality of insurance), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar.

- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate leve of instruksion*), yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- c. Insensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan.
- d. Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4. Prinsip-Prinsip Belajar pada Pembelajaran Efektif

Berikut ini adalah prinsip dasar belajar dan implikasi pada pembelajaran efektif:

a. Perhatian

Menurut M. Uzer Usman dalam Hamzah B. Uno, siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan tersebut berupa suara, warna, bentuk, dan rangsangan lainya yang dapat ditangkap oleh panca indra. Perhatian bersifat sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaanya ialah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara.³⁶

³⁶Hamzah B Uno, Nordin Mohammad, *Belajar ...*, hal.192

Menurut Gagne dan Berliner dalam Hamzah B. Uno, peranan perhatian sangat penting dimiliki siswa karena dari kajian dari teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian dari siswa tak mungkin terjadi belajar.³⁷

b. Motivasi

Slavin mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu persyaratan penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses belajar tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Menurut Wlodkowsky, motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh siswa berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar. Sedangkan menurut Winnie dan Mark mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi dari proses pembelajaran. Bila siswa memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun.³⁸

c. Keaktifan

John Dewey dalam Davies mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri. Dengan demikian inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri, peran guru sekadar sebagai pembimbing dan pengarah.³⁹

d. Keterlibatan langsung

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik

³⁷Ibid, hal.196

³⁸Ibid, ..., hal 195

³⁹Ibid, ..., hal.197

adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

e. Pengulangan

Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berfikir akan berkembang. Grage dan Berliner mengemukakan metode drill adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

f. Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya. Agar siswa dapat mengatasi hambatan, maka belajar harus dapat menimbulkan motivasi siswa untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.⁴⁰

g. Penguatan

Dorongan belajar menurut B.F Skinner bukan hanya yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (operant conditioning) dan penguatan negative (escape conditioning) dapat memperkuat belajar.

⁴⁰Ibi., hal. 197

h. Perbedaan Individual

Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain, yaitu penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media intruksional akan membantu melayani perbedaan siswa dalam belajar.⁴¹

Hal yang harus dipertimbangkan oleh guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka siap untuk belajar.
- b. Belajar akan lebih kaya jika materi ajar digunakan atau diterapkan.
- c. Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari bermanfaat.
- d. Pembelajaran yang berhasil akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.⁴²

Menurut Teri dalam Ridwan Abdullah Sani, ada empat karakteristik guru yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, yakni:

- a. Antusias
- b. Merupakan model
- c. Empati, ramah, dan perhatian
- d. Memiliki harapan positif

⁴¹Ibid., hal 191

⁴²Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran, ...*, hal. 42

Dari keempat karakteristik diatas akan menghasilkan umpan balik yang bermanfaat. Selanjutnya menurut Eggen dan Kauchak dalam Ridwan Abdullah Sani, umpan balik yang efektif yaitu diberikan dengan segera memiliki kekhususan, mengandung informasi, bergantung pada kinerja, diberikan secara positif.⁴³

Keefektifan pengajaran biasanya di ukur dengan tingkat pencapaian siswa. Selanjutnya menurut Reigluth ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk memdeskripsikan keefektifan pengajaran, yaitu (1) kecermatan penguasaan perilaku atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.⁴⁴

5. Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Siswa

Beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa adalah faktor internal siswa dan pendekatan belajar.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh secara umum mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa, sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna. Abin Syamsudin mengemukakan

⁴³Ibid, ..., hal.46

⁴⁴Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, ..., hal.156

faktor kelemahan fisik yang terdapat pada siswa yang dapat memengaruhi efisiensi pembelajaran, yaitu:

- a) Pusat susunan syaraf tidak berkembang secara sempurna karena luka atau cacat atau sakit sehingga membaca gangguan yang cenderung menetap.
- b) Panca indera (mata, telinga, alat bicara) berkembang kurang sempurna, sehingga menyulitkan proses interaksi secara efektif.
- c) Ketidakseimbangan perkembangan dan reproduksi serta berfungsinya kelenjar tubuh, sehingga mengakibatkan kelainan perilaku dan gangguan emosional.
- d) Cacat tubuh atau pertumbuhan yang kurang sempurna, yang mengakibatkan kurang percaya diri siswa.
- e) Penyakit menahun yang dapat mengakibatkan hantaman pada siswa dalam belajar secara optimal.⁴⁵

2) Aspek psikologis

- a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa Reber menuliskan intelegensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁴⁶

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi

⁴⁵Hamzah B Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, hal.198

⁴⁶Ibid., hal.199

tingkat intelegensis siswa, maka semakin besar kemampuan siswa tersebut mencapai hasil yang optimal.

b) Sikap siswa

Muhibbin Syah mengemukakan sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, barang dan lain sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap kurang baik terhadap materi pelajaran di tambah dengan sikap membenci guru yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing – masing.⁴⁷

b. Pendekatan belajar

Pengorganisasian belajar erat hubungannya dengan bagaimana cara siswa membentuk kebiasaan dalam belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak

⁴⁷Ibid., hal.200

kita jumpai adanya kebiasaan belajar yang dapat menurunkan efektifitas belajar. Kebiasaan tersebut antara lain adalah:

- 1) Belajar pada saat menjelang ujian atau tes akan diadakan
- 2) Belajar dilakukan secara tidak teratur
- 3) Menyia-nyiakan waktu belajar atau pada saat belajar, siswa lebih banyak bermain.⁴⁸

C. Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Dalam sebuah upaya guru untuk mewujudkan pembelajaran yang diinginkan antara lain dengan menerapkan metode belajar, kreatifitas pemilihan media yang tepat dan mengembangkan sumber belajar agar siswa secara mandiri dapat mengembangkan pemikiran mereka.

1. Metode Pembelajaran Guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran Efektif

Menurut Dra. Roestiyah. N.K. dalam Syaiful Bahri Djamarah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.⁴⁹

Metode belajar didefinisikan sebagai cara yang akan digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan

⁴⁸Ibid., 201

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal.74

pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.⁵⁰

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode haruslah menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.⁵¹

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih efektif dalam proses pembelajaran tersebut.

E Mulyasa yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik.

⁵⁰Hanzah B Uno, *Model Pembelajaran ...*, hal.2

⁵¹Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran ..*, hal.92.

Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵²

Menurut Ahmad Patoni, beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi (game and simulation). Metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem mengajar beregu, metode pemecahan masalah, metode anugrah, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam.
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.⁵³

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada suatu metode yang paling baik digunakan dalam proses pembelajaran.

⁵²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 107

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran ...*, hal.110

2. Kreatifitas guru PAI dalam pemilihan media untuk mewujudkan pembelajaran efektif

Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁵⁴

Menurut Martin dan Briggs, media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti computer, televise, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.⁵⁵

Sadirman A. M mengatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikologis menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsure cipta, rasa dan karya. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁵⁶

Degeng dalam Made Wena menyebutkan dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini

⁵⁴Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengaturan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal.6

⁵⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.9

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar ...*, hal.120

lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut.⁵⁷

Gagne dalam Made Wena mengungkapkan bahwa pembelajaran efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan dan menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Gerlach dan Ely dalam Damaryanto mengemukakan tiga kemampuan media, yaitu

- a. Kemampuan fiksatif artinya dapat mengungkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- b. Kemampuan manipulative artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan sesuai keperluan.

⁵⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran ...*, hal.10

- c. Kemampuan distributive artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Selain beberapa manfaat media seperti dikemukakan oleh Kemp dan Daytoon tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-

manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diamati dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
 - 4) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film dan video.
 - 5) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama. Seperti proses

kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman.

- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan misalnya karya wisata.⁵⁸

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Pengklarifikasikan media pembelajaran hingga sekarang belum ada pembakuan, yaitu belum ada kesepakatan atau ketentuan yang berlaku secara umum atau khusus. Aneka ragam media pembelajaran dapat diklarifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Dilihat dari jenisnya, media di bagi menjadi:

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau

⁵⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.27

lukisan; dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:

1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Contoh: radio dan televise.

2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

3) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

c. Berdasarkan pengguna atau pemakai yang memanfaatkan media pembelajaran, terdiri atas:

1) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara massal

atau banyak orang. Contoh: belajar melalui televise atau radio.

2) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara individual atau perorangan. Contoh belajar melalui modul atau buku.

d. Berdasarkan pembuatan dan pemanfaatannya, jenis media pembelajaran terdiri atas:

1) *Media by design*, yaitu pembelajaran yang dirancang, dipersiapkan, dan dibuat sendiri oleh guru lalu digunakan untuk proses pembelajaran. Contohnya semua pembelajaran yang dirancang, dipersiapkan, dan dibuat sendiri oleh guru.

2) *Media by utilization*, yaitu media pembelajaran yang dimanfaatkan artinya media pembelajaran tersebut dibuat oleh orang lain atau suatu lembaga, sedangkan guru hanya tinggal memanfaatkannya.⁵⁹

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadiman, diantaranya adalah karakteristik siswa strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penelitian.⁶⁰

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media. Kriteria pemilihan media tersebut menurut Azhar Arsyad yaitu:

a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua tau tiga ranah kognitif, afektif dan

⁵⁹Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran ...*, hal.162

⁶⁰Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hal.83

psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan symbol dan kode yang berbeda dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Criteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu criteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang

menggunakannya. Proyektor Transparansi (OHP), proyektor slide atau film, computer dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f. Mutu teknis. Penggunaan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain berupa latar belakang.⁶¹

3. Kreatifitas guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar dalam mewujudkan pembelajaran efektif

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar daya yang di manfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar. Baik secara langsung, maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan.⁶²

Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajaran dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan sumber belajar adalah

⁶¹Azhar Arsyad, *Media ...*, hal.74

⁶²Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2007), hal.76.

sumber-sumber yang mendukung belajar, termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran.

Sumber disini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan juga orang, anggaran, dan fasilitas. Pendeknya, sumber belajar disini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya.⁶³

Association of Educational Communication and Technology, AECT, sebagaimana dikutip B.P Sitepu mengemukakan:

Berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.⁶⁴

Mengacu pada pengertian sumber belajar dalam AECT, Merrill dan Drob menjelaskan, alat yang dimaksud dalam sumber belajar itu termasuk audio, televisi, bahan-bahan grafis untuk paparan individual dan kelompok, bahan pembelajaran yang direkam dan termasuk orang-orang yang membantu guru dalam mempersiapkannya. Dorel juga memperjelas, sumber belajar termasuk video, buku, kaset audio, program video pembelajaran dan program pembelajaran berbasis komputer, atau paket belajar yang menggabungkan berbagai media (multimedia).

⁶³Azhar Arsyad, *Media ..*, hal.8

⁶⁴B.P Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.19

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan sumber belajar adalah bahan bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut AECT dalam Kokom Komalasari, yaitu

a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)

Yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajarn tertentu. Contohnya, buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran dan lain-lain

b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*)

Yaitu sumber belajar yang secara tidak langsung dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, surat kabar, siaran televisise, pasar,, terminal, dan lain-lain⁶⁵

Klarifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah:

- a. Sumber belajar tercetak, yaitu buku, brosur, Koran, majalah, poster, kamus, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar noncetak, yaitu film, slide, video, dan objek
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas, yaitu perpustakaan, studio, lapangan olahraga.

⁶⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 109

- d. Sumber belajar berupa kegiatan, yaitu wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan masyarakat, yaitu terminal, pasar, taman, museum.⁶⁶

Sumber belajar dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh satu sama lain. Sumber belajar menurut AECT dalam Daryanto terdiri dari:

- a. Pesan (*message*) adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, makna, nilai, dan data. Contoh: bahan pelajaran, cerita rakyat, dongeng, dan sebagainya.
- b. Manusia (*people*) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan atau informasi. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengolahan sumber belajar. Contoh: guru, dosen pembimbing, guru Pembina, tutor, siswa, pembicara, instruktur, dan penatar.
- c. Bahan (*material*) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri. Contoh buku, modul, majalah, bahan majalah terprogram, transparansi, film, video, tape, kaset, dan sebagainya.
- d. Alat (*devide*) adalah sesuatu (*hardware* atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada di dalam bahan. Contoh:

⁶⁶Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), hal.101

proyektor silde, monitor televisive, monitor computer, kaset recorder, kaset radio.

- e. Metode/tehnik (technique) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disampaikan dalam memanfaatkan bahan, peralatan, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contoh: simulasi, diskusi, cermaha, pemecahan masalah, tanya jawab dan sebagainya.
- f. Lingkungan (setting), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan. Contoh: ruangan kelas, studio, aula dan sebagainya.⁶⁷

Sebelum memanfaatkan sumber belajar secara luas, hendaknya seorang guru memahami beberapa kualifikasi atau criteria dalam memilih sumber belajar. Beberapa criteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan menurut Rusman antara lain:

- a. Sumber belajar guna memotivasi, terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah semangat belajarnya.
- b. Sumber belajar untuk pembelajaran, yaitu mendukung kegiatan belajar mengajar.
- c. Sumber belajar untuk penelitian. Merupakan kejadian yang diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya.
- d. Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- e. Sumber belajar untuk presentasi

Dalam pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengejar dituntut untuk memilih berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber

⁶⁷Daryanto, Belajar dan Mengajar, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal 60-62

belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar menurut Duffy dan Jonasses yang dikutip oleh Ramli Abdullah, seperti:

- a. Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari.
- b. Mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar.
- c. Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
- d. Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
- e. Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber
- f. Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar
- g. Memilih keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya.
- h. Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.⁶⁸

Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Manfaat sumber diantaranya adalah:

⁶⁸Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2012, Vol. XII No , 216-231, hal 222

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat bejalan cepat.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Missal, Candi Borobudur
- c. Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya, buku, teks, foto, film, majalah.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro.
- f. Dapat memberikan motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- g. Dapat memacu untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Seperti buku teks, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

Dalam kaitan dengan pemanfaatan aneka sumber belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan, sfisiensi, dan efektivitas penggunaannya. Memilih aneka sumber belajar yang dimanfaatkan guru dan tenaga pengajaran agar berpedoman pada asas idealitas seperti:

- a. Aman, menyenangkan, dan aman dipergunakan
- b. Terkini
- c. Mudah diperoleh dan dipergunakan
- d. Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan

e. Menyediakan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik pemelajar.⁶⁹

D. Penelitian Terdahulu

Demi menjaga keaslian tulisan dan menghindari pencurian dan karya orang lain, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap literature yang membahas kajian serupa dengan peneliti kali ini

Eva Rachmawati, skripsi tahun 2010, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Karangjati Ngawi”. Adapun rumusan masalahnya 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP 3 Karangjati dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Guru PAI mengajar menggunakan metode CTL, jigsaw, resitasi, modelling, dan menggunakan media kartu ayat, VCD sesuai dengan materi. Pelaksanaan pembelajaran belum efektif, oleh karena itu guru PAI melakukan beberapa upaya dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Upaya tersebut yaitu: (1) Merumuskan tujuan atau kompetensi dan menyusun rencana implementasi pembelajaran. (2) Pembelajaran PAI dilaksanakan di musholla, dan dibagi menjadi kelompok belajar. (3) Melaksanakan upaya dalam mengelola kelas. (4) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. (5) Memberikan jam

⁶⁹Ramli Abdullah, *Pembelajaran ...*, hal 227

belajar tambahan, remidi serta post test kepada siswa. (6) Melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran.

Zainal Arifin, skripsi tahun 2010, dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Malang 1”, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pengelolaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, 2) Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan hasil penelitiannya adalah 1) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar di MAN Malang 1 telah dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam hal pengelolaan tempat para guru di MAN Malang 1 mengelola kelas bersama dengan siswa, kelas ditata sebagai tempat belajar yang menarik, menyenangkan, serta optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran siswa di MAN Malang 1 sangat berjalan secara efektif, guru memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam pembelajaran, guru mata selalu mengajar dengan seaktif mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan seoptimal mungkin, guru berusaha menghilangkan kesan negatif dalam pembelajaran dengan menggunakan prinsip pembelajaran PAKEM (Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), dan guru di MAN Malang 1 memperhatikan karakteristik siswa serta kemampuan yang berbeda antara satu sama lain. Sedangkan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar

Proses bertanya, diskusi, maupun tanya jawab merupakan proses yang senantiasa dilakukan dalam pembelajaran di MAN Malang 1. Pengelolaan selanjutnya yakni pengelolaan materi pelajaran, pengelolaan materi pelajaran yang dilakukan di MAN Malang 1 sudah sesuai yakni materi pelajaran disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini guru mata pelajaran menuangkannya dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengelolaan yang terakhir yakni pengelolaan sumber belajar, sumber belajar yang digunakan di MAN Malang 1 antara lain: buku paket, lembar kerja siswa, artikel dari internet, dan juga buku-buku lain yang menunjang di perpustakaan MAN Malang 1; (2) Faktor pendukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan tingginya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yakni dasar tentang pendidikan agama islam, terutama bagi mereka yang berasal dari SMP serta belum pernah atau kurang dalam pendidikan agama islamnya⁷⁰.

Khusnul Afifah, dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran al-Qur’an Hadits Di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2016/2017”. Dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa: a) kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di MTsN Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Di mana bentuk kreastifitas tersebut telah tergambar seperti menggabungkan

⁷⁰Eva Rachmawati, Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Karangjati Ngawi, (Tulungagung, 2010), hal. 65

beberapa media pembelajaran. b) kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Di mana bentuk kreatifitas tersebut telah tergambar sebagai berikut, menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, tanya jawab, resitasi). c) faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, sebenarnya hanya terdapat dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal. Kemudian kedua faktor ini dipecah menjadi beberapa faktor, di mana faktor mendukung dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah: kesadaran guru al-Qur'an Hadits, sarana dan prasarana yang tersedia, program yang jelas dan terjadwal. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah: kurangnya kesadaran siswa, lingkungan dari rumah, dukungan orang tua.⁷¹

E. Paradigma Penelitian

Sistem pendidikan membutuhkan sumber daya yang berkualitas agar mampu mewujudkan pendidikan pula. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting, karena guru adalah pelaku utama di dalam kelas yang langsung berinteraksi dengan siswa. oleh karena itu guru dituntut memiliki kinerja dan kreativitas tinggi agar materi yang diajarkan guru dapat diserap maksimal oleh siswa.

⁷¹Khusnul Afifah, Skripsi: Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung, 20017, hal 59

Peneliti akan membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru. Fokus utama yakni pembahasan tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar. Dengan demikian, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan semangat belajar siswa meningkat.

